

Strategi Pemerintah Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto Sebagai Desa Wisata Dan Industri Kreatif Dalam Menjaga Kestabilan Ekonomi Masyarakat Desa Di Tengah Pandemi Covid-19

Achmad Zakariya
Magister Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
achmadzakariya05@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the strategy of the Bejijong Village Government, Trowulan District, Mojokerto Regency as a tourism village and creative industry in maintaining the economic stability of rural communities in the midst of the Covid 19 pandemic. Since the enactment of the Regional Autonomy Law, which made district/city governments even at the government level The village government makes the government, both district/city and village governments, have the right to regulate and carry out their government or household affairs while still receiving directives from the central government. Therefore, the Bejijong Village Government, Trowulan District, Mojokerto Regency has the right to implement a strategy in maintaining the economic stability of the village community in the Covid-19 situation or even when Covid 19 has started to become conducive.

This type of research is descriptive qualitative research where data collection techniques use observation, interviews, and documentation. The data analysis used is qualitative data analysis and also uses data analysis techniques with a SWOT matrix. The strategy that is in accordance with the internal and external conditions of the Bejijong Village Government and the UMKM of the Bejijong Village community is the Aggressive Strategy in accordance with the internal and external conditions of the Bejijong Tourism Village and the UMKM of the Bejijong Village community, Trowulan District, Mojokerto Regency.

Keywords : *Strategy, Village Government, Community Economy*

PENDAHULUAN

Sejak pertama kali muncul di kota Wuhan Tiongkok, Covid 19 telah diumumkan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai suatu darurat kesehatan dunia, hingga pada bulan Juni 2020 Covid 19 telah menyebar di hampir 200 negara di dunia dengan jumlah infeksi mencapai kurang lebih 8 juta jiwa dan total kematian kurang lebih 400.000 jiwa (WHO, 2020). Adanya wabah Covid 19 ini membuat resah dunia, karena dampak yang ditimbulkan dari wabah ini menyetuh berbagai sektor, seperti sektor kesehatan, pendidikan, sosial, politik dan khususnya sektor ekonomi, disamping itu adanya wabah Covid 19 ini menyebabkan negara-negara lain melakukan kebijakan *Lockdown* atau karantina wilayah untuk membatasi penyebaran virus secara total, yang mana kebijakan *Lockdown* ini membuat banyak terjadinya PHK buruh oleh perusahaan, sekolah diliburkan, penutupan tempat-tempat umum seperti pasar, tempat wisata, stasiun, bandara, terminal, tempat beribadah dan sebagainya. Semua hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap aktivitas masyarakat khususnya perekonomian di Indonesia.

Oleh karena itu Pemerintah Indonesia berupaya untuk memulihkan ekonomi ditengah pandemi dengan berbagai upaya yang bisa dilakukan untuk meminimalisir dampak pandemi terhadap ekonomi, wujud upaya pemerintah Indonesia dalam menangani dampak Covid 19 pada sektor ekonomi tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2020 tentang pelaksanaan program pemulihan ekonomi nasional dalam rangka mendukung kebijakan keuangan negara untuk penanganan pandemi Corona Virus *Disease* 2019 (Covid 19) dan/atau menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem keuangan serta penyelamatan ekonomi nasional. Dalam peraturan pemerintah tersebut memuat kebijakan pemerintah untuk mendukung UMKM dan juga bisnis lainnya melalui program PEN yang bertujuan untuk melindungi, mempertahankan dan meningkatkan kemampuan ekonomi para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya.

Karena seperti halnya kita ketahui Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi luar biasa baik dari segi alamnya maupun segi budayanya yang kaya akan keanekaragaman suku ras adat dan istiadat

daerah, yang mana sebelum adanya pandemi Covid 19 ini potensi tersebut dapat menjadikan keuntungan tersendiri untuk Indonesia khususnya daerah atau tempat dimana potensi tersebut berada. Apalagi semenjak diberlakukannya Undang-Undang mengenai Otonomi Daerah yang memberikan kesempatan bagi pemerintah mulai dilevel daerah untuk mengurus, mengelola serta mengatur sebagian besar kebutuhan dan kepentingan masyarakatnya secara lebih leluasa, hal mengenai Otonomi Daerah sendiri telah diatur secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang kemudian diperbarui dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang menjelaskan bahwa sebagai daerah Otonom, Kabupaten/Kota mempunyai hak, wewenang dan berkewajiban mengatur serta mengurus rumah tangganya sendiri, kepadanya diberikan sumber-sumber keuangan untuk dapat membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di daerahnya masing-masing. Dalam hal ini Otonomi Daerah pada tingkat pemerintah Kabupaten/Kota dalam rangka pembangunan diperluas lagi hingga tingkatan terendah dalam sistem pemerintahan di Indonesia yaitu pemerintah desa yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, dimana dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa desa dalam penyelenggaraan sistem pemerintahan terendah mempunyai hak dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam Undang-Undang No 6 tahun 2014 ayat 26 pasal 1 juga dijelaskan bahwa, Kepala desa bertanggung jawab menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat desa. Dari penjelasan Undang-Undang terkait Otonomi Daerah di level Pemerintahan Desa, salah satu pemerintah desa yang turut serta aktif dan berpartisipasi serta bertanggungjawab mengurus urusan pemerintahan desa di tengah wabah pandemi Covid 19 adalah Desa Bejijong yang berada di wilayah Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto yang mana desa ini memiliki potensi wisata yang menawarkan tempat wisata berbasis seni dan budaya, sejarah, alam dan juga adanya Industri Kreatif yang membuat berbagai

kerajinan cor kuningan, Batik Majapahit, dan berbagai kerajinan seni lainnya dimana hal tersebut merupakan bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat oleh Pemerintah Desa Bejijong kepada masyarakatnya sehingga desa ini disebut juga dengan Desa Wisata Bejijong atau biasa juga disebut Kampung Majapahit karena potensi desanya sekaligus Industri Kreatifnya.

Sebelum adanya Pandemi Covid 19 desa ini banyak dikunjungi oleh wisatawan yang datang untuk berwisata ketempat-tempat bersejarah, yang mana hal ini termasuk hal yang menguntungkan bagi warga Desa Bejijong, karena warga setempat banyak yang memiliki Industri Kreatif yang memproduksi aneka macam kerajinan seperti kerajinan cor kuningan, kerajinan batik, kaos, pembuatan patung dan sebagainya. Namun semenjak adanya Covid 19 yang membuat munculnya kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) membuat akses jalan yang ada di Desa Bejijong ini juga ikut ditutup dengan pagar pembatas sehingga para wisatawan tidak bisa berkunjung dengan leluasa seperti sebelum adanya Covid 19, yang mana hal ini tentunya berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat desa setempat.

Sebagai Pemerintah Desa yang peduli terhadap warganya, pihak pemerintah Desa Bejijong terus berupaya untuk memajukan potensi desa yang dimilikinya dengan mengikuti berbagai lomba dalam bidang Desa Wisata baik ditingkat provinsi maupun tingkat pusat, hal ini dilakukan oleh Pemerintah Desa Bejijong untuk mempromosikan potensi desanya sehingga bisa dikenal luas oleh masyarakat baik ditingkat nasional maupun internasional, meskipun situasinya masih dalam pandemi Covid 19. Harapan kedepannya ketika pandemi Covid 19 sudah mereda dan kehidupan normal kembali nantinya Desa Bejijong kembali ramai dikunjungi oleh para wisatawan baik untuk tujuan berlibur dan belajar akan sejarah sekaligus mengunjungi dan berbelanja di UMKM yang ada di Desa Bejijong.

Dalam hal ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Strategi Pemerintah Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto Sebagai Desa Wisata dan Industri Kreatif Dalam Menjaga Kestabilan Ekonomi Masyarakat Desa di Tengah Pandemi Covid-19”** alasan penulis mengambil penelitian dengan judul

tersebut karena Desa Bejjong telah mendapat banyak sekali penghargaan baik di tingkat provinsi maupun tingkat pusat seperti yang baru saja diraih oleh Desa Bejjong ini yaitu penghargaan sebagai Desa Wisata terbaik Se Indonesia urutan ke 3 kategori CHSE (*Cleanliness, Health, Safety and Environment*) pada malam Anugrah Desa Wisata Indonesia tahun 2021, penghargaan-penghargaan yang di raih oleh Desa Bejjong tersebut tidak lain karena Strategi Pemerintah Desa Bejjong yang peduli terhadap lingkungan dan kesadaran terhadap potensi yang dimiliki, sehingga perlu adanya upaya atau strategi yang harus dilakukan agar Desa Bejjong menjadi desa yang maju masyarakatnya bisa hidup makmur meskipun situasi ditengah wabah pandemi Covid 19. Dan setelah wabah ini dapat dikatakan sudah pulih Desa Bejjong bisa menjadi desa yang maju ekonominya pulih seperti yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif, dimana tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk mendeskripsikan hasil penelitian secara mendalam dan menyeluruh sehingga dapat memberikan informasi secara keseluruhan dari objek penelitian. Fokus dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi apa yang diperlukan oleh Pemerintah Desa Bejjong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto sebagai desa wisata dan industri kreatif dalam menjaga kestabilan ekonomi masyarakat ditengah Pandemi Covid 19 dengan menggunakan analisis SWOT sebagai media atau alat dalam menentukan strategi yang tepat, dimana analisis SWOT menurut Eddy Yunus (2016) merupakan kajian sistematis terhadap faktor-faktor kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) internal perusahaan dengan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dari lingkungan eksternal yang dihadapi perusahaan. Analisis SWOT juga merupakan sarana bantu bagi perencanaan strategi guna memformulasikan dan mengimplementasi strategi -strategi untuk mencapai tujuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan serangkaian metode yaitu yang pertama observasi, dokumentasi, wawancara, triangulasi data dan juga penyebaran kuisioner untuk menunjang pengumpulan data penelitian di lapangan. Sedangkan

teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur metode penelitian kualitatif dengan Analisis SWOT sebagai pisau analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang berjudul Strategi Pemerintah Desa Bejjong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto Sebagai Desa Wisata Dan Industri Kreatif Dalam Menjaga Kestabilan Ekonomi Masyarakat Desa Di Tengah Pandemi Covid-19 ini penulis menganalisis permasalahan yang ada dilapangan dengan menggunakan analisis SWOT untuk menentukan strategi yang tepat dalam menjaga kestabilan ekonomi masyarakat desa Bejjong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto yang terkenal dengan desa wisatanya dan juga Industri Kreatifnya di tengah Pandemi Covid 19 ini, bahkan ketika nanti Pandemi Covid 19 ini sudah mulai kondusif strategi ini juga dapat diterapkan oleh Pemerintah Desa Bejjong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto dalam menjaga kestabilan ekonomi masyarakat desanya.

Analisis SWOT merupakan bagian dari teknik manajemen strategis yang dilakukan dengan cara menganalisa dari sisi *Strengs* atau kekuatan dari organisasi atau objek, *Weaksness* atau kelemahan organisasi, *Opportunity* atau peluang juga *Treat* atau ancaman dimana semua sisi tersebut dilihat dan ditinjau dari lingkungan internal maupun eksternal organisasi atau objek dasar. Dengan analisis SWOT tersebut nantinya diharapkan dapat melihat faktor-faktor yang berpengaruh dalam penentuan strategi pada objek yang sedang dikaji, sehingga nantinya hasil dari analisis SWOT yang dilihat dari sisi lingkungan internal dan eksternal tersebut dapat membantu dalam mencapai tjuan yang diharapkan. Berikut ini adalah hasil analisis data penelitian yang ditinjau dari teknik analisis SWOT yang dilihat dari sisi lingkungan Internal dan Ekstetnal Objek Penelitian.

Tabel
Faktor-faktor Internal dan Eksternal Desa Wisata Bejjong dan
UMKM Desa Bejjong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto

Faktor Kekuatan Internal	Faktor Kelemahan Internal
<ol style="list-style-type: none"> 1. Desa Wisata Bejjong Banyak Mendapatkan Penghargaan 2. Desa Wisata Bejjong Menawarkan wisata situs bersejarah kerajaan Majapahit 3. UMKM Desa Bejjong sudah cukup terkenal 4. Harga produk UMKM cukup terjangkau 5. Banyak motif dan pilihan pada UMKM Cor Kuningan dan Batik Majapahit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. SDM yang masih perlu peningkatan kapasitas untuk menunjang pariwisata 2. Biaya bahan dasar produksi UMKM Cor Kuningan yang relatif mahal 3. Penjualan barang mengalami kesulitan dimasa pandemi
Faktor Peluang Eksternal	Faktor Ancaman Eksternal
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan dari pihak luar Akademisi untuk keberlangsungan Desa Wisata Bejjong dan UMKM masyarakat desa 2. Adanya perhatian dari pemerintah desa terhadap para warga pemilik UMKM dalam menjaga kerukunan 3. Produk UMKM Desa Bejjong penjulannya sudah sampai keluar negeri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Virus Corona 2. Jumlah Pengkrajin yang cenderung mengalami penurunan 3. Pengkrajin dan tempat Wisata lain di Kecamatan Trowulan

Sumber : Data yang diolah peneliti 2022

Selanjutnya dalam teknik Analisis SWOT terdapat sistem pemberian bobot dan rating dari masing-masing faktor-faktor internal dan eksternal yang bisa dilakukan dengan cara memberikan kuisisioner atau pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan objek penelitian. Berikut ini adalah hasil pembobotan dan perangkaan faktor lingkungan Internal

(Kekuatan dan Kelemahan) dan Eksternal (Peluang dan Ancaman) Desa Wisata Bejjong dan UMKM masyarakat Desa Bejjong.

Tabel
Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS)

Faktor-Faktor Strategi	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1. Strengths (S)			
➤ Desa Bejjong banyak mendapatkan penghargaan	0,13	4	0,52
➤ Desa Bejjong menawarkan wisata situs bersejarah kerajaan Majapahit	0,13	4	0,52
➤ UMKM Desa Bejjong cukup terkenal	0,12	3	0,36
➤ Harga produk UMKM cukup terjangkau	0,12	3	0,36
➤ Banyak motif dan pilihan pada UMKM Cor Kuningan dan Batik Majapahit	0,13	4	0,52
			2,28
2. Weakness (W)			
➤ SDM yang masih perlu peningkatan kapasitas untuk menunjang pariwisata	0,12	3	0,36
➤ Biaya bahan dasar produksi UMKM Cor Kuningan yang relatif mahal	0,13	4	0,52
➤ Penjualan produk mengalami kesulitan dimasa pandemi	0,13	4	0,52
			1,4
Total	1		3,68

Sumber : Rangkuti (2017:26) diolah 2022

Dari hasil pembobotan pada faktor lingkungan internal yang dilihat dari kekuatan dan kelemahan sebagaimana data diatas, dapat

diketahui bahwa skor total kekuatan Desa Wisata Bejjong dan UMKM masyarakat Desa Bejjong mendapatkan nilai sebesar 2,28, sementara itu skor total kelemahannya sebesar 1,4 dari masing-masing skor tersebut menunjukkan jumlah total skor faktor internal Desa Wisata Bejjong dan UMKM masyarakat Desa Bejjong sebesar 3,68.

Tabel
Analisis Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Faktor-Faktor Strategi	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1. Opportunities (O)			
➤ Adanya Dukungan dari pihak luar Akademisi untuk keberlangsungan Desa Wisata Bejjong dan UMKM masyarakat desa	0,19	4	0,76
➤ Adanya perhatian dari pemerintah desa terhadap para warga pemilik UMKM dalam menjaga kerukunan	0,17	4	0,68
➤ Produk UMKM Desa Bejjong penjualannya sudah sampai keluar negeri	0,17	4	0,68
			2,12
2. Threat (T)			
➤ Virus Corona	0,18	4	0,72
➤ Jumlah Pengkrajin yang cenderung mengalami penurunan	0,14	3	0,42
➤ Pengkrajin dan Wisata lain di Kecamatan Trowulan	0,15	3	0,45
			1,59
Total	1		3.71

Sumber : Rangkuti (2017:26) diolah 2022

Dari hasil pembobotan pada faktor lingkungan eksternal yang dilihat dari faktor peluang dan ancaman sebagaimana data diatas, dapat

diketahui bahwa skor total peluang Desa Wisata Bejijong dan UMKM masyarakat Desa Bejijong mendapatkan nilai sebesar 2,12, sementara itu skor total ancamannya sebesar 1,59 dari masing-masing skor tersebut menunjukkan jumlah total skor faktor eksternal Desa Wisata Bejijong dan UMKM masyarakat Desa Bejijong sebesar 3,71.

Setelah memberikan bobot dan rating pada faktor-faktor internal maupun factor-faktor eksternal langkah selanjutnya adalah merumuskan alternative-alternatif strategi menggunakan matriks SWOT. Tujuan dari matriks SWOT ini dilakukan untuk memudahkan dalam memberikan rekomendasi strategi yang sesuai dengan melihat hasil analisa sebelumnya dari berbagai sisi lingkungan internal dan eksternal. Berikut ini penulis sajikan tabel matrik SWOT untuk rekomendasi strategi dalam penelitian mengenai Strategi Pemerintah Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto Sebagai Desa Wisata dan Industri Kreatif Dalam Menjaga Kestabilan Ekonomi Masyarakat di Tengah Pandemi Covid 19.

Tabel
Matriks SWOT

FAKTOR INTERNAL	Strengths (S)	Weakness (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desa Bejijong banyak mendapatkan penghargaan 2. Desa Bejijong menawarkan wisata situs bersejarah kerajaan Majapahit 3. UMKM Desa Bejijong cukup terkenal 4. Harga produk UMKM cukup terjangkau 5. Banyak motif dan pilihan pada UMKM Cor Kuningan dan Batik Majapahit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. SDM yang masih perlu peningkatan kapasitas untuk menunjang pariwisata 2. Biaya bahan dasar produksi UMKM Cor Kuningan yang cukup mahal 3. Penjualan produk mengalami kesulitan dimasa pandemic Covid 19

FAKTOR EKSTERNAL		
<p>Opportunity (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Dukungan dari pihak luar Akademisi untuk keberlangsungan Desa Wisata Bejijong dan UMKM masyarakat desa 2. Adanya perhatian dari pemerintah desa terhadap para warga pemilik UMKM dalam menjaga kerukunan 3. Produk UMKM Desa Bejijong penjualannya sudah sampai keluar negeri 	<p>Strategi (SO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan dengan maksimal penjualan produk dengan media sosial dengan memakai merk dagang serta nama Desa Bejijong sebagai media promosi/pemasaran 2. Menjaga citra produk UMKM Desa Bejijong 3. Memanfaatkan loyalitas ide saran dari para aktivis, akademisi dalam menunjang kemajuan desa wisata bejijong dan UMKM 	<p>Strategi (WO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan SDM 2. Belajar mengenai senyawa kimia untuk menciptakan trobosan baru mengenai bahan dasar produksi UMKM (Kerajinan cor kuningan) 3. Tetap menjaga kualitas produk UMKM Desa Bejijong dan terus mempromosikan produk dengan memanfaatkan media online secara tepat

Treats (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
1. Virus Corona 2. Jumlah Pengrajin yang cenderung mengalami penurunan 3. Wisata lain di Kecamatan Trowulan	1. Tetap menjaga proses disamping melakukan kegiatan produksi UMKM 2. Tetap berusaha mempertahankan sisi positif Desa Bejijong sebagai salah satu tempat wisata yang menawarkan sejarah seni dengan terus mengikuti lomba dan juga promosi produk UMKM masyarakat desa bejijong 3. Melibatkan pihak luar untuk memberikan dukungan atau motivasi berwirausaha bagi pemuda yang ada di Desa Bejijong	1. Terus berbenah meningkatkan kualitas SDM di sektor penunjang pariwisata dan aparatur pemerintah desa, serta tetap memperhatikan proses dalam menjaga kesehatan 2. Melakukan pemasaran produk dengan cara digital marketing atau melalui media online secara tepat

Sumber : data diolah 2022

Selanjutnya dalam teknik analisis SWOT dalam menentukan tujuan atau strategi, setelah dilakukannya pembobotan dan perangkaan yaitu penentuan titik koordinat untuk melihat letak objek penelitian, tujuannya adalah untuk menentukan strategi apa yang tepat dari permasalahan yang sedang diteliti. Berdasarkan hasil rekapitulasi pembobotan dan rating pada faktor strategi internal (IFAS) serta faktor strategi eksternal (EFAS) maka dapat diketahui nilai total kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam penelitian ini yaitu :

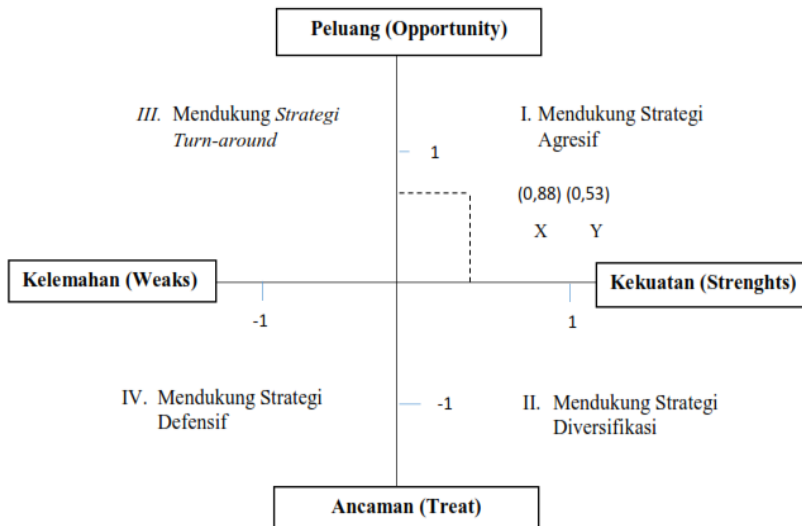
- Skor total kekuatan : 2,28
- Skor total kelemahan: 1,40
- Skor total peluang : 2,12
- Skor total ancaman : 1,59

Dari data diatas, kemudian dilakukan penentuan titik koordinat analisis internal dan eksternal, berikut perhitungan titik koordinat :

- Koordinat Analisis Internal
 $= (\text{Skor total Kekuatan} - \text{Skor Total Kelemahan})$
 $= 2,28 - 1,40$
 $= 0,88$
- Koordinat Analisis Eksternal
 $= (\text{Skor Total Peluang} - \text{Skor Total Ancaman})$
 $= 2,12 - 1,59$
 $= 0,53$

Sehingga dari hasil penentuan koordinat sebagai hasil olah data diatas dapat diketahui letak posisi dari Desa Wisata Bejjong dan UMKM masyarakat desa bejjong ini jika dilihat dari diagram analisis SWOT sebagai berikut.

Diagram analisis SWOT



Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa UMKM Desa Wisata Kampung Majapahit yang berada di Desa Bejijong berada di posisi kuadran I yang artinya mendukung Strategi Agresif. Hal ini menandakan UMKM Desa Wisata Bejijong dan juga Wisata Desa Kampung Majapahit potensinya cukup baik. Sehingga rekomendasi strategi yang diberikan adalah Memanfaatkan dengan maksimal penjualan produk dengan media sosial dengan memakai merk dagang serta nama Desa Bejijong sebagai media promosi/pemasaran, menjaga citra produk UMKM Desa Bejijong serta memanfaatkan loyalitas ide saran dari para aktivis, akademisi dalam menunjang kemajuan desa wisata bejijong dan UMKM.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian mengenai Strategi Pemerintah Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto Sebagai Desa Wisata dan Industri Kreatif Dalam Menjaga Kestabilan Ekonomi Masyarakat Desa di Tengah Pandemi Covid 19 ini dalam tahapan analisisnya menggunakan matrik SWOT untuk menentukan strategi apa yang sesuai dengan kondisi objek penelitian, dalam hal ini objek penelitian adalah Pemerintah Desa Bejijong sebagai Desa Wisata dan produk UMKM yang ada di desa ini. Berdasarkan pemaparan informasi pada bab-bab sebelumnya maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa , strategi yang sesuai dengan keadaan lingkungan internal dan eksternal Desa Wisata Bejijong dan UMKM masyarakat desa adalah strategi SO (*Strenght Opportunity*) yang didapatkan dari hasil analisa faktor internal dan eksternal UMKM masyarakat desa dan juga Wisata Desa Kampung Majapahit. Strategi tersebut sesuai dengan kondisi dan posisi Desa Wisata Bejijong dan UMKM masyarakat desanya yang berada di kuandran I. Yang mana strategi SO (*Strenght Opportunity*) merupakan strategi yang didapat dari analisa faktor kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh Desa Wisata Bejijong dan UMKM masyarakat Desa. dalam hal ini strategi tersebut adalah :

1. Memanfaatkan dengan maksimal penjualan produk dengan media sosial dengan memakai merk dagang serta nama Desa Bejijong sebagai media promosi/pemasaran
2. menjaga citra produk UMKM Desa Bejijong
3. memanfaatkan loyalitas ide saran dari para aktivis, akademisi dalam menunjang kemajuan desa wisata bejijong dan UMKM

Saran

Dengan melihat kesimpulan dan juga analisa hasil penelitian yang ada maka saran yang diberikan oleh penulis yaitu, Pemerintah Desa Bejjong terus termotivasi dan semangat dalam mewujudkan kemajuan Desa Wisata dan Industri Kreatif yang sudah ada, dengan menerapkan strategi yang dianjurkan oleh penulis sebagaimana analisa hasil penelitian diatas. Meskipun sering ditemukan permasalahan seperti masih banyaknya SDM masyarakat yang dilihat dari tingkat pendidikan yang masih banyak yang belum atau tidak sekolah, jumlah pengkrajin yang fluktuatif, harga bahan produksi Cor Kuningan yang sering mengalami naik turun, sehingga dengan menerapkan strategi yang dianjurkan penulis dengan memanfaatkan loyalitas dan bantuan ide saran dari aktivis dari luar diharapkan mampu membantu Pemerintah Desa Bejjong mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi agar mampu memajukan potensi Desa Bejjong dan juga UMKM Masyarakat Desa Bejjong.

Daftar Pustaka

- Rangkuti, Freddy. (2017). *Swot balance scorecard*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama)
- Yunus, Eddy. (2016). *Manajemen Strategis*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Mendukung Kebijakan Keuangan Negara Untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid 19) Dan/Atau Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional Dan/Atau Stabilitas Sistem Keuangan Serta Penyelamatan Ekonomi Nasional
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
- UU Nomor 6 tahun 2014 Tentang Pemerintah Desa
- Wold Health Organization. (2020). Naming the coronnavirus disease (COVID-19) and the vrus causes it. Diakses pada 18 Maret 2022 dari <https://openwho.org/channels/covid-19>